

## KOMPARASI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DAN TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SALAH SATU SMA NEGERI DI JAWA BARAT, INDONESIA TAHUN 2020

Rizki Utami Ningsih<sup>\*1</sup>, Ary Hartono<sup>2</sup>, Rani Sri Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Program Studi Ilmu Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Holistik

Korespondensi: Jl. Veteran, No. 272, Purwakarta. Email: [urizky161@gmail.com](mailto:urizky161@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Remaja merupakan masa peralihan dan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas masa dewasa serta kualitas keturunan yang akan dilahirkan. Saat ini Remaja Indonesia masih mempunyai beberapa masalah gizi, salah satunya adalah anemia. Untuk melengkapi kesenjangan studi komunikasi Kesehatan khususnya terkait upaya mengkomunikasikan pesan bahaya Anemia maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan Media Video dan Media Tayangan Televisi terhadap peningkatan pengetahuan Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri X Jawa Barat tahun ajaran 2020/2021.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian Quasi Eksperimen dengan rancangan *Pretest posttest kontrol group design*. penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020-Januari 2021. Subjek penelitian adalah siswi SMA Negeri 1 Pasawahan yang memiliki rata prevalensi anemia tertinggi. Terdapat 2 kelompok dengan masing masing 34 subjek. Pemberian intervensi dengan video pada kelompok eksperimen dan intervensi dengan tayangan televisi tentang anemia pada kelompok kontrol.

**Hasil:** Pengetahuan meningkat setelah di berikan materi tentang anemia baik pada kelompok video dan tayangan televisi. Pengetahuan tentang Anemia sebelum diberikan intervensi dengan Media Video memiliki nilai rata-rata pengetahuan tentang Anemia adalah 75.79 Sedangkan setelah diberikan intervensi nilai rata-ratanya menjadi 84.06. Rata-rata skor pengetahuan anemia sebelum diberikan intervensi Media Tayangan Televisi adalah 73,17 Sedangkan setelah mendapat intervensi nilai rata-ratanya adalah 82.56. Berdasarkan hasil uji N Gain terdapat perbedaan keefektifan Media Video dan tayangan TV terhadap pengetahuan Anemia, rata-rata pengetahuan kelompok Media Video 28,65 dan rata-rata pengetahuan kelompok Media tayangan TV adalah 21.18 hasil tersebut yakni >40 dinyatakan masuk dalam kriteria kurang efektif.

**Simpulan:** terdapat peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media video dan tayangan televisi namun kedua media tersebut belum dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan tentang Anemia pada remaja putri di salah satu SMA Negeri di Jawa Barat tahun ajaran 2020/2021.

**Kata Kunci :** Anemia Remaja Putri, Promosi Kesehatan, Tayangan Televisi, Video.

### ABSTRACT

**Background:** Adolescence is a period off the shelf and holds a role which is very important in determine the quality of adulthood and quality descent who will be born. Currently, Indonesian still has three burdens of nutritional problems adolescents, one of which is anemia, anemia refers to a disease where the number of reb blood cells is insufficient to mee the physiological needs the human body. Anemia common in women and high risk for their future. With the increase in the number of babies born

*preterm and LBW Teenage Daughter focus a major be must understand how women seek information (information-seeking) is important to understand about the risk of anemia.*

**Objectives:** *This study is aim to analyze the effectiveness of Media Video and Media Television in increasing students knowledge of Anemia of tehth grade Senior High school in West Java academic year 2020/2021.*

**Methods:** *The research uses research Quasi- Experiment with design Pretest posttest kontrol group design. Research was Carried out in the month November, 2020 until January, 2021. The subject of research was student of SMAN 1 Pasawahan which has average prevalence of anemia is highest. There are 2 groups with 34 subjects.*

**Result:** *Students knowledge increased after they were given material about anemia both in the group video and display television. Students knowledge about anemia before they were given intervention with Media Video has an average value of knowledge about anemia is 75.79, while after being given intervention the average score is 84.06. The average score of anemia knowledge before being given television broadcast media intervention was 73.17, meanwhile after receiving the intervention the average score was 82.56. Based on the results of the test N Gain there are differences in the effectiveness of the Media Video and view TV on the knowledge of anemia, the average knowledge of the group Media Video 28.65 and an average knowledge of the group Media -view TV is a 21:18 result that the > 40 otherwise enter the criteria are less effective.*

**Conclusion :** *there is an increase knowledge by using the medium of video and display television but the media are not able to be effectively increase knowledge about Anemia in adolescent daughter in SMA 1 Pasawahan academic year 2020/2021.*

**Keywords:** *Anemia Teenage Daughter, Impressions Television, Promotion of Health, and Video.*

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan yang memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas masa dewasa serta kualitas keturunan yang akan dilahirkan. Masa Remaja dianggap sebagai masa paling sehat secara fisik, Tidak heran jika populasi kaum Remaja adalah populasi yang paling sedikit datang ke fasilitas kesehatan. Padahal, Remaja merupakan kelompok yang paling "rentan" secara psikologis dan sosial yang dapat berdampak pada kesehatan fisiknya<sup>3</sup> Dampak tersebut termasuk depresi, hilangnya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, anemia dan berujung pada kelahiran bayi yang kurang sehat<sup>4</sup>.

Saat ini Indonesia masih mempunyai tiga masalah gizi pada Remaja salah satunya adalah Anemia, Anemia mengacu pada penyakit dimana jumlah sel darah merah tidak mencukupi

untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh manusia. Angka prevalensi Anemia pada Remaja dan ibu hamil mengalami peningkatan yang signifikan dari 37,1% di tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018 atau meningkat 11,8% dalam kurun waktu lima tahun<sup>5</sup>. Prevalensi Anemia pada anak perempuan Usia 15 hingga 20 tahun mencapai 57,1%<sup>6</sup> Serta prevalensi Anemia Simma-Puwakarta telah mencapai 51%<sup>7</sup>. Berdasarkan data UPTD Puskesmas Pasawahan, angka prevalensi Anemia di SMA X tahun 2018<sup>8</sup> mencapai 21,45% lalu meningkat menjadi 39,15% di tahun 2019. Dilihat dari hasil data tersebut, maka perlunya upaya pencegahan Anemia bagi Remaja Putri di sekolah tersebut untuk meminimalisir kasus Anemia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019)<sup>4</sup> juga menyatakan perlunya pencegahan Anemia secepatnya di kalangan generasi muda

karena kesehatan Remaja sangat menentukan keberhasilan pembangunan yang sehat, terutama dalam upaya mempertegas kualitas generasi penerus bangsa<sup>9</sup>

Remaja sehat bukan hanya dilihat dari fisik tetapi juga kognitif, psikologis dan sosial. Periode Remaja merupakan Kelompok penduduk yang keadaan gizinya memiliki kesempatan untuk diperbaiki (*windows of opportunity*) sangat sensitif dalam menentukan kualitas hidup saat menjadi individu dewasa dan juga dalam menghasilkan generasi selanjutnya<sup>9</sup>. Penelitian ini menggunakan Promosi Kesehatan sebagai tujuan meningkatkan pengetahuan Remaja, khususnya kalangan Remaja Putri mengenai Anemi, Selain itu peneliti berfikir bahwa dalam upaya pencegahan kasus tersebut diperlukan adanya perubahan strategi Promosi Kesehatan yang hendaknya mampu memilih dan menentukan model, metode, maupun Media yang akan digunakan dalam intervensi secara bijak. Dengan adanya pembelajaran, yang menyenangkan dan bebas dari tekanan, Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu dalam kondisi new normal saat ini pemerintah Indonesia masih menerapkan aturan untuk belajar di rumah sehingga peneliti berfikir untuk melakukan intervensi dengan metode Audiovisual<sup>10</sup>.

Guna melengkapi kesenjangan studi komunikasi Kesehatan khususnya terkait upaya mengkomunikasikan pesan bahaya Anemia maka penelitian ini bertujuan menganalisis keefektifan

Media Audiovisual Video dan Tayangan Televisi, dengan judul “Komparasi Efektivitas penggunaan Media Video dan Tayangan Televisi terhadap peningkatan pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri di salah satu SMA Negeri di Jawa Barat, Indonesia Tahun 2020”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Ekperimen dengan rancangan *pretest posttest nonequivalent control group design*. Subjek yang digunakan adalah remaja putri di SMA Negeri 1 Pasawahan berjumlah 68 orang diambil dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Instrument yang digunakan berupa kuestioner pretest dan posttest, intervensi diberikan selama 2 kali pertemuan. Data di analisis menggunakan uji t berpasangan, paired sampel T test dan Independent T test untuk mengetahui rerata perbandingan pengetahuan subjek setelah di berikan intervensi lalu di uji kembali menggunakan Uji N Gain sehingga di ketahui nilai kategori keefektifan kedua kelompok.

## HASIL

Penelitian dilakukan pada kelompok Remaja Putri SMA Negeri 1 Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kota Purwakarta pada tanggal 2 Januari sampai 20 Januari 2021 dilakukan secara online/daring. Jumlah subjek sebanyak 68 orang dengan masing masing kelompok 34 orang.

**Tabel 1 Rata-Rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberi Intervensi**

Kelompok	Pre test	Post test
<b>Video</b>	75,79 (45-89)	84,06 (63-100)
<b>Televisi</b>	73,18 (48-93)	82,56 (69,08-77,27)

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata skor pengetahuan Responden pada kelompok Video saat pre-test adalah

75.79 dengan nilai minimum 45 dan maksimum 89, Sedangkan saat post-test rata-rata meningkat menjadi 84.06

dengan nilai minimum 63 dan maksimum 100. Rata-rata skor pengetahuan pada kelompok Tayangan Televisi saat pre-test adalah 73.18 dengan nilai minimum 48 dan maksimum 93, Sedangkan saat post-test rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 82.56 dengan nilai minimum 69.08 dan maksimum 77.27.

Rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan

intervensi melalui Media Video tentang Anemia adalah -8265 dengan standar deviasi 10.326. Nilai negatif pada rata-rata menunjukkan bahwa nilai sebelum intervensi lebih kecil daripada nilai setelah intervensi. Sedangkan pada intervensi melalui metode Tayangan Televisi, rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah -9.382 dengan standar deviasi 15.667.

**Tabel 2 Pengaruh Media Video dan Media Televisi Terhadap Pengetahuan Anemia Remaja Putri**

Kelompok	<i>p value</i>
Video	0,00
Televisi	0,001

Berdasarkan **Tabel 2** Nilai sig (2-tailed) pada kelompok tayangan video adalah 0.00 ( $p < 0.05$ ). Nilai sig (2-tailed) pada kelompok media televisi yang didapatkan adalah .001 ( $p < 0.05$ ). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi melalui Media Video maupun Media Tayangan Televisi. data nilai efektivitas Media Video dan Media Tayangan Televisi menggunakan uji N Gain dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang Anemia pada Responden

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian Usia Responden banyak pada Usia 15, 16 dan 17 tahun. Hal ini disebabkan Usia Responden pada kelas X banyak Usia tersebut. Usia tersebut juga sesuai dengan sasaran penelitian yakni kepada kelompok Remaja tengah yang berkisar dari Usia 15-17 tahun. Karena pada masa Jenis kelamin Responden berdasarkan hasil penelitian keseluruhan adalah perempuan.

### 2. Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah diberikan Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Tayangan Televisi

Dalam penelitian ini Promosi Kesehatan yang diberikan adalah tentang Anemia pada Remaja Putri dengan Media Video dan Tayangan Televisi di SMA Negeri 1 Pasawahan. Kelompok intervensi dengan Media Video memiliki nilai rata-rata pengetahuan tentang Anemia adalah 75.79 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 89. Sedangkan setelah diberikan intervensi nilai rata-ratanya menjadi 84.06 dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 100. Artinya pengetahuan Responden setelah diberikan intervensi dengan Media Video meningkat dari sebelumnya.

Kelompok yang mendapat intervensi Media Tayangan Televisi rata-rata nilai pengetahuannya sebelum intervensi adalah 73.17 dengan nilai terendah 48 dan nilai tertinggi 93, sedangkan setelah mendapat intervensi nilai rata-ratanya adalah 82.56 dengan nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 100. Dengan demikian, dapat dilihat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan

sebelum dan setelah diberikan Media Tayangan Televisi.

Dengan demikian, Media Tayangan Televisi juga merupakan metode Audiovisual yang tepat untuk memberikan pendidikan pada Remaja disamping Media Video. Hasil penelitian ini pada kedua kelompok menunjukkan bahwa Promosi Kesehatan dengan metode atau Media apapun dapat meningkatkan pengetahuan Responden.

### **3. Pengaruh Media Video dan Tayangan Televisi dalam intervensi peningkatan pengetahuan tentang Anemia**

Hasil uji statistik dengan Paired t-test didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.000 yang berarti  $p < 0.05$  atau terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Media Video dalam meningkatkan pengetahuan tentang Anemia pada Remaja. Hal ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh anesya, mery et al 2018 yang berjudul *"Effect of Nutrition Education with Video Media for Student Knowledge of Snack Selection in Muhammadiyah 10 Surakarta Junior High School"*. bahwa ada pengaruh Pendidikan gizi menggunakan Media Video terhadap pengetahuan Siswa.

Hasil dari intervensi lain dalam penelitian ini, yaitu Tayangan Televisi didapatkan selisih rata-rata nilai pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi melalui Media Tayangan Televisi adalah dengan standar deviasi -9.382. Hasil uji statistik dengan Paired t-test didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.001 yang berarti  $p < 0.05$  atau terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Media Tayangan Televisi dalam peningkatan pengetahuan Remaja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bayu tri Sulisty, 2015 bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan kesehatan Masyarakat.

### **4. Efektivitas Metode Audiovisual dengan Media Video dan Tayangan Televisi tentang Anemia terhadap peningkatan pengetahuan Responden**

Hasil dari penelitian ini rata-rata nilai pengetahuan pada kelompok Media Video adalah 28.65% dan pada kelompok Media Tayangan Televisi adalah 21.18% sehingga selisihnya hanya 7.47. Jika dilihat dari nilai rata-rata perkelompok, terlihat bahwa perbedaan pengetahuan yang terjadi tidak jauh berbeda. Untuk menilai keefektifan dari kedua intervensi digunakan uji statistik dengan kriteria N Gain  $< 40$  Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Video dan Tayangan Televisi tidak efektif terhadap peningkatan pengetahuan Anemia pada kelompok Remaja Putri SMA Negeri 1 Pasawahan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor dilihat dari hasil wawancara dengan Responden yang diberikan intervensi Video terdapat beberapa kekurangan dan kendala menurut Responden yakni: video terlalu cepat, dilakukan secara daring dan gangguan jaringan,

Kendala yang di alami Responden tersebut setara dengan menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 131) terkait Kekurangan proses daring antaralain: Kurangnya interaksi antara yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar dan Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan nilai pengetahuan responden setelah diberikan intervensi dengan media video dengan rata-rata skor Pretest 75.79 dan rata-rata posttest menjadi 84.06.
2. Adanya peningkatan nilai pengetahuan responden setelah diberikan intervensi dengan tayangan televisi dengan Rata-rata skor Pretest 73,17 dan rata rata posttest adalah 82.56.
3. Berdasarkan hasil uji N Gain terdapat perbedaan keefektifan Media Video dan tayangan TV namun kedua media tersebut belum dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan tentang Anemia.

4. Media Video dan Tayangan Televisi meningkatkan pengetahuan responden namun tidak secara signifikan efektif.

### B. Saran

Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan media video meningkatkan nilai pengetahuan tentang anemia dibandingkan dengan media tayangan televisi. Beberapa hal yang dapat disarankan agar penggunaan media dapat lebih baik sebagai berikut:

1. Promotor/Pemateri hendaknya mengembangkan media interaktif untuk meningkatkan proses pembelajaran. responden sebaiknya mengungkapkan segala kesulitan proses belajar yang mereka hadapi ketika pembelajaran berlangsung.
2. Perlu adanya evaluasi tentang pengembangan multimedia interaktif promosi kesehatan yang dilakukan secara daring/*online*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. dr. Fransiska Handy. 2018. Menjaga Kesehatan Remaja. <http://www.rscarolus.or.id/article/menjaga-kesehatan-Remaja>.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
3. Kemenkes RI. 2019 . Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
4. Khanifatul. (2013). Pembelajaran Inovatif: *Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
5. Puskesmas Pasawahan. 2018. Laporan Tahunan Puskesmas Pasawahan. Purwakarta: Puskesmas Purwakarta.
6. Puskesmas Pasawahan. 2019. Laporan Tahunan Puskesmas Pasawahan. Purwakarta: Puskesmas Purwakarta.
7. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT.2016). Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Jakarta